

PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI SUPIR PARIWISATA DI KOTA MAKASSAR

Saiful¹⁾, Burhanuddin²⁾, Lusy Angraeni³⁾, Hamid Ismail⁴⁾, Rina Asrini Bakri⁵⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

²⁾ Akademi Bahasa Asing Universitas Muslim Indonesia,

³⁾ Akademi Bahasa Asing Universitas Muslim Indonesia,

⁴⁾ Pendidikan Bahasa Inggris STKIP YPUP Makassar.

⁵⁾ Akademi Bahasa Asing Universitas Muslim Indonesia

saiful@unismuh.ac.id

Abstract

The lack of English language skills for Tourism Drivers in the city of Makassar has become a fundamental momentum for the Unismuh Makassar Community Service Team and UMI Makassar to hold a short course of learning English speaking and practice for especially tourism drivers in Makassar City considering that Makassar City is a well-known destination in the central part of Indonesia and is crowded with visitors. foreign tourists. The income value of Makassar city tourism drivers will be greatly affected by their inability to communicate in English. Tourism drivers must be able to communicate in English to assist foreign visitors who speak English as their primary language. Therefore Makassar city tourism drivers should have the ability to communicate well in English so that they can assist them in carrying out their activities by actively communicating and conversing with foreign tourists who will visit Makassar city post-pandemic later when the government has opened overseas flights. This training activity is nothing but carried out to help Makassar city tourism drivers be able to speak English which will increase their income and foreign guests will not experience miss communication in talking with tourism drivers in Makassar city to visit tourist areas and their destination locations. The methods used to carry out these English training activities include lectures, questions and answers, discussions, simulations, and speaking in pairs or groups because the activities are in the form of training. So the English training program was held for four weeks. This activity is specifically for Makassar city tourism drivers and has a meeting schedule twice a week, each of which lasts for 60 minutes in each meeting. The number of participants who took part were Makassar city tourism drivers as many as 12 people. The material provided is summarized into a pocket book then given to each participant including greetings, numbers in the form of (address, date, time), mastering money calculations, briefly explaining local objects, providing information about local culture and customs, being able to give directions, giving advice, saying thank you and apologizing. The provision of this material was based on the results of empirical data extracted from the results of interviews with a number of drivers that they often use when conversing with foreign tourists. The results of this service are very helpful for tourism drivers and provide positive responses and enthusiasm in practicing conversation and interaction using role playing strategies and interpersonal interactions in speaking English.

Keywords: English Language Training, Makassar City tourism driver, Interpersonal Interaction, Role Play.

Abstrak

Kurangnya kemampuan berbahasa Inggris Supir Pariwisata di kota Makassar menjadi sebuah momentum fundamental Tim Pengabdian Masyarakat Unismuh Makassar dan UMI Makassar untuk mengadakan short course pembelajaran speaking English and practice untuk terkhusus supir pariwisata di Kota Makassar mengingat Kota Makassar adalah destinasi terkenal dibagian tengah Indonesia dan ramai di datangi wisatawan mancanegara. Nilai pendapatan supir pariwisata kota Makassar akan sangat dipengaruhi oleh ketidakmampuan mereka berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Pengemudi pariwisata harus dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk membantu pengunjung asing yang berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka. Oleh sebab itu supir pariwisata kota Makassar seharusnya

memiliki kemampuan berkomunikasi baik dalam bahasa Inggris sehingga dapat membantu mereka dalam melaksanakan aktifitasnya aktif berkomunikasi dan bercakap dengan wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke kota Makassar pasca pandemic nanti apabila pemerintah telah membuka penerbangan luar negeri. Kegiatan pelatihan ini tiada lain di laksanakan untuk membantu supir pariwisata kota makassar dapat berbahasa Inggris yang nantinya kan meningkatkan income mereka dan tamu mancanegara nantinya tidak mengalami miss communication dalam bercakap dengan supir pariwisata di kota Makassar untuk mengunjungi daerah wisata dan lokasi tujuannya. Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan bercakap berpasangan atau kelompok karena kegiatannya berbentuk pelatihan. Maka Program pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan selama empat minggu. Kegiatan ini terkhusus untuk pengemudi pariwisata kota Makassar dan memiliki jadwal pertemuan dua kali seminggu yang masing-masing berlangsung selama 60 menit di setiap sekali pertemuan. Adapun jumlah peserta yang ikut berpartisipasi yaitu para supir pariwisata kota Makassar sebanyak 12 orang. Materi yang di berikan dirangkum menjadi sebuah buku saku kemudian diberikan kepada setiap peserta meliputi salam, angka berupa (alamat, tanggal, waktu), menguasai perhitungan uang, menjelaskan objek lokal secara singkat, memberikan informasi tentang budaya dan adat istiadat lokal, mampu memberikan petunjuk, memberikan saran, mengucapkan terimakasih dan meminta maaf. Pemberian materi tersebut karena berdasarkan hasil data empiris yang digali dari hasil wawancara dari sejumlah driver yang sering mereka gunakan ketika bercakap dengan para wisman. Hasil pengabdian ini sangat membantu para supir pariwisata dan memberikan respon positif dan antusiasme dalam latihan percakapan dan interaksi menggunakan strategi bermain peran dan interaksi interpersonal dalam bercakap Bahasa Inggris.

Kata kunci: Pelatihan Bahasa Inggris, Supir pariwisata Kota Makassar, Interpersonal Interaction, Role Play.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan komponen penting dalam kehidupan masyarakat saat ini, bersama dengan kemajuan teknologi lainnya. Dari berbagai perspektif, pariwisata bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, khususnya dalam hal kesempatan kerja lokal dan faktor ekonomi. Sejumlah besar pekerja dibutuhkan di industri pariwisata dan perjalanan, yang menghasilkan lapangan kerja bagi lingkungan sekitar. Dari segi ekonomi, terlihat jelas bahwa pariwisata akan mendatangkan devisa negara yang cukup besar sehingga mampu meningkatkan taraf hidup warga negaranya. Kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh Kota Makassar sebagai tujuan wisata bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Banyaknya pengunjung yang berasal dari wisatawan membuktikan hal tersebut. Dikutip dari

penasulsel.com per tanggal 17 November 2021 dilaporkan bahwa tingkat wisman terbanyak berada pada tahun 2016 dengan jumlah 5.226 wisman, dan tahun demi tahun hingga memasuki awal tahun pandemic 2020 semakin menurun sangat drastis di tambah lagi dengan pandemic yang melanda dunia, oleh sebab itulah alasan pelatihan Bahasa Inggris ini perlu dilakukan untuk memperbaiki sektor SDM. Pembangunan hotel- hotel yang sedang marak di Kota Makassar juga menjadi bukti bahwa Kota Makassar mendapatkan animo yang tinggi dari para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Tentunya peningkatan fasilitas pendukung industri pariwisata menjadi tujuan pembangunan banayak hotel berbintang di kota Makassar. Banyak sector yang ramai di geluti kembali pasca pandemic misalnya Bus, becak, angkutan umum, dan taksi. Itu hanyalah beberapa contoh fasilitas yang tersedia di industri

pariwisata. Perbaikan terkait pariwisata yang sejauh ini dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pariwisata misalnya penginapan dan transportasi. Namun ada satu aspek yang seringkali dilupakan yaitu betapa pentingnya mengembangkan tenaga kerja yang mendukung industri pariwisata. Layanan untuk wisatawan domestik dan internasional disediakan sebagian oleh sumber daya manusia di kota Makassar ini. misalnya, para sopir seringkali merasa terbebani dengan tanggung jawabnya, termasuk menyediakan layanan antar jemput wisatawan. Ketidakmampuan berbahasa Inggris menjadi kendala bagi sopir untuk meningkatkan pendapatan mereka. Menurut informasi dari ketua persatuan sopir pariwisata kota

Makassar bahwa ada 78 orang anggota sopir aktif saat ini sebelum masuk masa pandemic dengan omset Rp. 150.000 – Rp.200.000 perhari namun selama pandemic karena berkurangnya wisatawan mancanegara sopir hanya mendapatkan kisaran Rp. 100.000 perhari saja bahkan nihil oleh sebab itu ketua koperasi sangat berterima kasih dengan akan diadakanya kegiatan pengabdian ini supaya bisa dijadikan momentum pengembangan diri oleh para sopir sampai di bukanya penerbangan Internasional sehingga nantinya pelayanan optimal kepada turis mancanegara semakin baik dengan kiat berlatih Bahasa Inggris guna menyambut wisatawan mancanegara.



Gambar 1. Mengunjungi Sopir Pariwisata Untuk Menghadiri Pelatihan Bahasa Inggris

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan melakukan kajian dan analisis yang mendalam terkait permasalahan masyarakat maka langkah kegiatan dan jenis metoda pelaksanaan pengabdian ini pada sopir pariwisata Kota Makassar dibagi menjadi dua jenis kegiatan utama pelatihan yaitu indoor dan outdoor mengikuti pola dan model interpersonal interaction dan role play.

Adapun rangkaian pelaksanaan pelatihan nantinya akan dijelaskan secara rinci dibawah ini;

1. Melakukan tindak lanjut dari hasil surveil lapangan terkait 16 judul yang menjadi prioritas dan permintaan teman-teman sopir pariwisata terkait tema dan topik pembahasan yang paling sering dikomunikasikan wisman.

2. Mempersiapkan materi pelatihan sesuai dengan yang telah disepakati bersama(hasil survey dan analisis kebutuhan para supir pariwisata)
3. Melakukan pelatihan secara Indoor dan Outdoor melalui model pembelajaran interpersonal interaction dan role play. Adanya indoor untuk melatih dan memotifasi para supir pariwisata serta mempraktikkan linguistik dasar mereka.
4. untuk pelatihan indoor akan fokus pada pengucapan dan pelafalan kosakata serta kelancaran dalam bercakap yang mana nantinya memudahkan para supir saat melakukan praktik langsung.
5. para supir pariwisata akan melakukan percakapan intens secara bergantian melalui mode interpersonal interaction yang mana pada kegiatan ini memberikan kebebasan berekspresi dan menumbuhkan rasa percaya diri para supir pariwisata nantinya.
6. Para supir pariwisata pada pelatihan outdoor akan melakukan praktik terbuka di mana tim pengabdian berperan sebagai wisman tentu ini akan memberikan nuansa berbeda bagi mereka.
7. Peserta akan terjun langsung dengan diperhadapkan berbagai macam media nantinya sesuai topik yang telah di pilihkan misalkan komunikasi melalui media telepon.
8. Penyusunan buku saku Bahasa Inggris untuk supir pariwisata berdasarkan hasil evaluasi materi pada supir pariwisata selama proses pembelajaran berlangsung dan nanti akan menjadi sumber belajar otodidak mereka pada saat mengalami kesusahan di lapangan terkait hal yang di bahas atau di pertanyakan wisman.
9. Para peserta akan dievaluasi progressnya dari hasil pre test sebagai perbandingan ke posttest terkait adanya perubahan dan signifikan pada pelatihan ini secara kuantitatif dan kualitatif.
10. peserta mendapatkan buku saku sebagai pedoman ke depannya dan sebagai media belajar secara otodidak untuk memperluas wawasan mereka.

Peran peserta atau mitra diharapkan aktif berpartisipasi pada kegiatan pelatihan dan mengikuti pelatihan secara intensif guna peningkatan penguasaan Bahasa Inggris yang baik. Keberlangsungan program akan di follow up dengan pelaksanaan diskusi dan speaking voice note via WA group dan pembelajaran mandiri lewat buku saku. Peran dosen pengusul adalah aktif melakukan pendampingan kepada peserta pelatihan mulai dari desain hingga pelaksanaan pelatihan lewat buku saku praktis. Anggota peneliti membantu melakukan perhitungan data dan pelaporan serta membantu ketua melakukan publikasi. Para mahasiswa yang aktif bergabung membantu tim pengabdian dan terlibat langsung pada pendampingan tersebut secara intensif

dari awal hingga akhir program dan mendapatkan rekognisi 2 sks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris supir pariwisata kota Makassar Kota Makassar Kota Makassar menjadi permasalahan yang diangkat dalam program ini. Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris supir pariwisata ditunjukkan dengan ketidakmampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional sehingga mereka mengalami kesulitan ketika bertemu dengan tamu mancanegara yang berkunjung ke Kota Makassar dan tidak menggunakan jasa travel agent atau sering dikenal dengan nama backpacker atau bahkan tamu mancanegara yang berkunjung dengan tujuan lain otomatis akan berinteraksi langsung dengan para supir pariwisata di kota Makassar untuk menggunakan jasa mereka ke tempat yang akan mereka kunjungi. Keterbatasan supir dalam

memgunakan Bahasa Inggris ketika berbicara dengan wisman menjadi kendala sentral untuk supir sehingga dalam meningkatkan pendapatan mereka dihadapkan sebuah masalah besar. Di mana sebagian besar wisman berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan berakibat pada menurunnya pendapatan daerah dan pendapatan para supir pariwisata kota Makassar. Dari sinilah program pembelajaran dan pelatihan bahasa Inggris bagi supir pariwisata ini penting untuk dilaksanakan. Adapun upaya solusi permasalahan mitra bisa dilakukan dengan melaksanakan pelatihan intensif kepada mitra 1 para supir pariwisata kota Makassar dengan melakukan metode role play dan interpersonal interaction, metode ini sangat ampuh untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris para pemula (Saiful,2021).



Gambar 2. Suasana pelatihan bahasa Inggris supir Pariwisata Kota Makassar

Dengan diadakanya pelatihan bahasa Inggris ini tim pengabdian telah melakukan observasi langsung kepada para supir pariwisata mengenai pokok bahasan dan persoalan yang sering menjadi sentral pembicaraan mereka dengan tamu mancanegara ketika bertugas telah ditetapkan pengabdian dengan mengangkat 16 tema atau topik

pembahasan yang menjadi substansi kebutuhan para supir pariwisata dimana ke 16 topik tersebut akan di buat dalam bentuk buku saku dan melakukan metode personal interaction yang bisa dilakukan praktik langsung dari kota Makassar hingga menggunakan taksi berkeliling kota Makassar dan bermain peran sebagai supir dan Wisatawan mancanegara secara bergantian secara

bergantian sebagaimana (Saiful, 2021) pengajaran menggunakan Booklet kepada para pedayung perahu memberikan hasil signifikan dalam pemberian materi pelatihan bahasa Inggris bagi pedayung perahu jolloro di maros. Diharapkan dengan adanya buku saku ini maka akan mempermudah supir pariwisata untuk berlatih dan mengenali kosakata yang di desain khusus untuk para supir pariwisata kota Makassar agar supaya mudah dalam berkomunikasi nantinya dengan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Makassar. Buku saku ini akan di buat praktis sehingga bisa dibawah kemana-mana oleh para supir pariwisata dan bisa di gunakan untuk berlatih kapan pun dan dimanapun mereka berada bahkan bisa digunakan ketika telah berhadapan dengan turis mancanegara. Hasil PKM dengan mitra 1 akan di ukur dengan melakukan uji pre experimental quantitaf data dengan mengukur hasil pre test dan post test nantinya juga bisa di ukur dengan qualitaf data berdasarkan rekaman kegiatan pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan ini menggunakan buku saku untuk supir pariwisata Kota Makassar.

KESIMPULAN

Implementasi pengabdian ini pada mitra sasaran adalah bagaimana supir pariwisata di kota Makassar Kota Makassar kota Makassar bisa berinteraksi langsung kepada para wisatawan di masa new normal ini memasuki masa endemic di mana para wisman sudah ada yang datang ke Kota Makassar sehingga peran supir pariwisata akan sangat menentukan dimana mereka bisa melakukan interaksi *communication approach* yang praktis dan implementasi praktik secara riil. Para supir pariwisata di kota Makassar Kota Makassar akan

terlibat langsung melakukan praktik percakapan yang berhubungan dengan berbagai macam topik yang sering mereka dapatkan ketika bersama dengan wisman, mereka dibina dengan konteks pendekatan komunikasi umum terkait pelayanan supir pariwisata serta pemahaman lintas budaya *cross culture and understanding* agar mereka memiliki keterampilan khusus saat berinteraksi dan bercakap menggunakan bahasa Inggris yang nantinya akan mengakomodir etika tata krama berkomunikasi yang santun baik dan benar dengan para wisman yang memiliki background berbeda-beda. Kegiatan pelatihan berbahasa Inggris ini telah berlangsung offline. Tidak bisa di pungkiri bahwa kemampuan menggunakan Bahasa Inggris tidak hanya pada percakapan sehari-hari saja tetapi juga ditemui pada media sosial. Para supir pariwisata akan berhadapan baik secara langsung ataupun melalui media komunikasi semisal telepon dan chat via sosmed karena moda transportasi taksi kota Makassar ini langsung pertama kali ditemui para wisman ketika mengunjungi kota Makassar dan sekitarnya. Semoga dengan adanya kegiatan pelatihan ini akan membantu meningkatkan SDM utamanya para supir pariwisata Kota Makassar yang bisa mempromosikan secara langsung jasa mereka sehingga mendapatkan orderan langsung dan akan menambah pendapatan mereka tentunya. Kami harapkan juga aka nada perhatian khusus dari pemerintah setempat utamanya pemerintah kota bagaimana memberikan sumbangsi dan topangan pembekalan SDM pada para pelaku moda transportasi yang memang tidak pernah mendapatkan sentuhan edukasi. Semoga dengan adan kegiatan pengabdian ini bisa menarik perhatian beberapa pihak untuk meneruskan kegiatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Nur Muhammad. 2018. Penerapan teknologi alat pengering ikan bagi kelompok pengusaha ikan teri kering di kecamatan ponrang kabupaten luwu. Prosiding seminar SNP2M pp 225-229
- Irrubai, L. M. 2016. Strategi Labeling, Packaging dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga. Social Science Education Journal, 3 (1), 2016, 17-26
- Nuryanti, B. L., Yunia, A. R. 2018. Pengaruh Variasi Dan Kemasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Teh Kotak Ultrajaya (Survei pada Mahasiswa FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia). Jurnal Strategic, Volume 7, Nomor 14, September 2018
- Penamalut. 2021. <https://penamalut.com/2021/11/17/2022-dispar-kota-kota-Makassar-fokus-pemulihan-sektor-pariwisata/>
- Riansyah, A., Agus, S, Rodiana, N. 2013. Pengaruh Perbedaan Suhu Dan Waktu Pengeringan Terhadap Karakteristik Ikan Asin Sepat Siam (Trichogaster Pectoralis) Dengan Menggunakan Oven. J. Fishtech, Vol.2, No. 01
- Saiful. 2021. Pelatihan Bahasa Inggris Bagi pedayung Perahu Jolloro di Objek Wisata RammangRammang maros. Martabe Jurnal Vol 4 No 2 2021
- Tobing, E. K. L., Rohanah, A., Bahri, D. A., 2016. Uji Variasi Suhu Terhadap Hasil Pengering Pada Alat Pengering Ikan (Tipe Kabinet). J.Rekayasa Pangan dan Pert., Vol.4 No. 2.
- <https://www.google.com/maps/place/Sultan+Babullah+Airport/@0.8324154,127.3791495,15z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0xa9ab47aa4924dba318m2!3d0.8324154!4d127.3791495>
- <https://www.google.com/maps/place/Malifut,+North+Halmahera+Regency,+North+Maluku/@1.1391412,127.6795846,12z/data=!4m5!3m4!1s0x329b6e9e906c2dbd:0xd9110b77277647d2!8m2!3d1.1567959!4d127.745028>
- <https://www.google.com/maps/place/Sekret+Maspala/@0.7612006,127.3240593,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x329cb4e5a399f725:0xd06e6a281ed37ed2!8m2!3d0.7612006!4d127.3240593>